

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga bisnis yang profesional, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dituntut untuk lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam, jual beli, dan jasa. Usaha yang dilakukan perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan usahanya pada lahan bisnis yang lebih riil maupun sektor lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro mempunyai peran yang cukup penting bagi perkembangan usaha menengah ke bawah di wilayah perkampungan. Sebagian besar usaha kecil yang mempunyai potensi cukup besar untuk berkembang mengalami kendala dalam mendapatkan tambahan modal dari bank-bank umum yang mempunyai prosedur terlalu panjang dan terkesan rumit.

Banyak sektor usaha mikro yang berfikir sangat pragmatis dalam memenuhi kebutuhan permodalan mereka. Karena kebutuhan yang mendesak, seringkali mereka terpaksa mengambil kredit dari rentenir dan lintah darat yang menetapkan bunga yang sangat tinggi, bahkan terkadang melebihi margin usaha yang dibiayai. Pinjaman dari model rentenir ini,

memang dalam jangka pendek dapat memenuhi kebutuhan keuangan, namun dalam jangka panjang tidak mampu memenuhi kapitalisasi usaha mikro bahkan sangat mungkin yang terjadi adalah sebaliknya yakni dikapitalisasi yaitu kondisi pailit karena harus menanggung beban bunga yang teramat tinggi.¹

KJKS BMT Marhamah Wonosobo yang beroperasi sebagai Baitul Maal wat Tamwil memberikan berbagai pembiayaan kepada anggotanya, diantaranya pembiayaan modal usaha dengan prinsip bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah*, dan pembiayaan jasa-jasa dengan akad *ijarah* dan *rahn*.²

Berikut gambaran pembiayaan KJKS BMT Marhamah Wonosobo pada tahun 2012 sebagai berikut:³

No.	Akad	Jumlah	Jumlah Anggota	Prosentase
1	Akad <i>Mudharabah</i>	96.858.830.300	6.243	68 %
2	Akad <i>Murabahah</i>	29.259.491.400	2.624	20 %
3	Akad Multijasa	6.756.535.000	789	5 %
4	Akad <i>Rahn</i>	8.974.700.000	312	6 %
5	Akad <i>Qard</i>	477.009.100	9	1 %
	Jumlah	142.326.565.800	9.997	100%

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004, hlm. vi.

² Profil KJKS BMT Marhamah Wonosobo

³ Buku RAT KJKS BMT Marhamah Wonosobo tahun 2012

Sedangkan pembiayaan KJKS BMT Marhamah Wonosobo pada tahun 2013 sebagai berikut:⁴

No.	Akad	Jumlah	Jumlah Anggota	Prosentase
1	Akad <i>Mudharabah</i>	81.310.440.154	6.654	58 %
2	Akad <i>Murabahah</i>	23.717.961.612	2.779	17 %
3	Akad Multijasa	6.191.766.550	692	4 %
4	Akad <i>Rahn</i>	27.136.466.450	1.040	20 %
5	Akad <i>Qard</i>	671.008.109	16	1 %
	Jumlah	139.027.642.875	11.181	100 %

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pada tahun 2012 dan 2013 lebih banyak menggunakan akad *mudharabah*. Tetapi, berdasarkan analisa pihak BMT, akad tersebut memiliki resiko yang cukup tinggi, tidak hanya pada jumlah uang yang disalurkan namun dilihat pula dari tanggungjawab dan transparansi nasabah dalam menjalankan usahanya. Lemahnya tanggungjawab dan transparansi nasabah mengakibatkan pembiayaan dengan akad *mudharabah* ini kesulitan dalam mengembalikan modalnya. Sehingga pada awal tahun 2014, pihak KJKS BMT Marhamah Wonosobo berusaha untuk meminimalisir resiko yang cukup tinggi ini dan mempertimbangkan berbagai alasan dengan mencoba beralih dari akad *mudharabah* menjadi akad *rahn*.

⁴ Buku RAT KJKS BMT Marhamah Wonosobo tahun 2013

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul **"PERALIHAN AKAD MUDHARABAH KE AKAD RAHN DALAM PEMBIAYAAN MODAL USAHA PADA KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa penyebab peralihan akad *mudharabah* ke akad *rahn* dalam pembiayaan modal usaha pada KJKS BMT Marhamah Wonosobo ?
- b. Bagaimana mekanisme akad *rahn* dalam pembiayaan modal usaha pada KJKS BMT Marhamah Wonosobo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyebab peralihan akad *mudharabah* ke akad *rahn* dalam pembiayaan modal usaha pada KJKS BMT Marhamah Wonosobo.
- b. Untuk mengetahui mekanisme akad *rahn* dalam pembiayaan modal usaha pada KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dan pembaca akan memberikan penambahan wawasan, pengetahuan dari sisi keilmuan dan pengalaman lapangan tentang praktek pembiayaan modal usaha di BMT.
- b. Bagi pihak BMT yang menjadi objek penelitian, akan memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan dari praktek pembiayaan dalam kinerja BMT.

D. Metode Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KJKS BMT Marhamah, Jl. Tumenggung, Jogonegoro, KM 05, Wonosobo 56341.

- b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di KJKS BMT Marhamah Wonosobo untuk meneliti peralihan akad *mudharabah* ke akad *rahn* dalam pembiayaan modal usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan data non angka yang bersifat deskriptif, seperti struktur organisasi perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini peneliti langsung meminta informasi atau penjelasan tentang peralihan akad *mudharabah* ke akad *rahn* dalam modal usaha pada KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang perolehannya tidak dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain. Dalam hal ini peneliti mengambil dari literatur-literatur yang ada di buku-buku yang ada hubungannya dengan peralihan akad *mudharabah* ke akad *rahn*.

d. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Metode observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang masalah yang akan diteliti di lokasi penelitian, yaitu KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 52.

2. Interview/ wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, diantaranya penulis melakukan wawancara dengan Staff bagian Legal dan karyawan KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa profil BMT, buku RAT tahun 2012 dan tahun 2013 dan Persus BMT. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.⁶

e. Metode Analisa Data

Setelah data-data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Semua data yang diperoleh baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm. 152.

dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan peralihan akad *mudharabah* ke akad *rahn* dalam pembiayaan modal usaha dan menganalisa faktor-faktor penyebab peralihannya serta menganalisa mekanisme akad *rahn* dalam pembiayaan modal usaha di KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan arahan selama penulisan dalam penelitian ini, maka secara garis besar pokok-pokok uraian dan isi dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO

Gambaran Umum KJKS BMT Marhamah yang tentang sejarah, visi dan misi, ruang lingkup, struktur organisasi, produk-produk, dan laporan keuangan.

BAB III PEMBAHASAN

Pembahasan dan Analisis yang menguraikan tentang penyebab peralihan akad *mudharabah* ke akad *rahn* pada pembiayaan modal usaha serta mekanisme akad *rahn* dalam pembiayaan modal usaha di KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

BAB IV PENUTUP

Penutup yang berisikan uraian kesimpulan berdasarkan analisis data, saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi KJKS BMT Marhamah Wonosobo pada khususnya dan selanjutnya untuk lembaga keuangan pada umumnya dan penutup.